

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka merupakan program pendidikan yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila pada kehidupannya (Safitri dkk., 2022). Kurikulum Merdeka dalam karakteristiknya memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan setiap siswa. Kurikulum merdeka lebih mengedepankan proses pembelajaran dengan basis proyek yang mendorong siswa untuk dapat berkolaborasi bersama dengan teman sejawat sehingga mendorong tingkat berpikir kritis (Jojo & Sihotang, 2022). Selain itu, pada kurikulum ini juga menekankan pengembangan profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila dirancang untuk menentukan kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Berdasarkan Kemendikbudristek (2022), ada 6 kompetensi yang dimiliki profil pelajar pancasila yakni : (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5)

Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Profil pelajar pancasila dapat dikatakan sebagai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa (Kepmendikbudristek, 2022).

Profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka diimplementasikan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat ditetapkan di seluruh muatan pelajaran untuk mengobservasi dan mengatasi isu di lingkungan sekitar siswa. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif, interaktif, kontekstual dan memiliki pengalaman lingkungan langsung yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan mampu menciptakan siswa yang aktif, interaktif, kontekstual, dan mampu memecahkan masalah dengan mengedepankan 6 kompetensi yang dimiliki profil pelajar pancasila.

Simarmata dkk., (2022), menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila meningkatkan keterampilan berbicara, dengan hasil 25,4% siswa pasif dan 84,6% siswa aktif berbicara. Winarsih (2022) juga mengungkapkan bahwa, melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat 85% siswa sudah menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan 15% siswa belum memiliki karakter sebagai pelajar profil Pancasila di SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya.

Keberhasilan pembentukan profil pelajar pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pembawaan (internal), kepribadian (internal), keluarga (eksternal), guru/pendidik (eksternal), dan lingkungan (eksternal) (Wibiyanto, 2021). Menurut

Kahfi (2022), faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator yakni internal dan eksternal. Faktor keberhasilan internal meliputi pembawaan dan kepribadian, sedangkan faktor keberhasilan eksternal meliputi keluarga, guru, dan lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa dinilai pasif dalam mengikuti proses pembelajaran (Noviyana, 2017). Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi lebih aktif, interaktif, kontekstual dan mampu memecahkan masalah di sekitarnya dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi informal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang interaktif, serta interaksi langsung dengan lingkungan untuk memperkuat berbagai kompetensi dalam Profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Proyek pada Proyek Peningkatan profil pelajar Pancasila mengacu pada rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pembelajaran mata pelajaran yang menantang. Proyek dirancang untuk memungkinkan siswa untuk meneliti, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Siswa bekerja untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan produk dan/atau kegiatan.

Pada pelaksanaan investigasi, pemecahkan masalah, dan pengambilan keputusan akan dipengaruhi oleh tingkat ketahananmalangan yang dimiliki oleh siswa. Ketahananmalangan adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan mengatasi kesulitan serta mampu melampaui harapan bagi kinerja dan potensi mereka (Suryadi & Santoso, 2017). Ketahananmalangan diharapkan dapat membuat

motivasi yang kuat sehingga hal tersebut dapat lebih mendukung keinginannya dalam mencapai keberhasilan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Ketahananmalangan ada tiga jenis ketahananmalangan yaitu *Quitter* (Rendah), *Camper* (Tengah), dan *Climber* (Tinggi) (Hidayat dkk., 2019). Seseorang yang memiliki ketahananmalangan yang rendah akan mudah menyerah dalam menghadapi masalah, sedangkan seseorang yang memiliki ketahananmalangan yang tinggi akan mudah mengubah masalah tersebut menjadi sebuah kesempatan. Reaksi seseorang terhadap kesulitan akan menentukan apakah akan membawa kekecewaan, kesedihan, keputusasaan, kebahagiaan, dan kesuksesan bagi mereka (Singh & Sharma, 2017). Susanto & Sofyani (2019) menyatakan ketahananmalangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian Wahyuni dkk., (2020) menyatakan bahwa ketahananmalangan siswa kelas IV sekolah dasar berada pada kategori sedang dalam kemandirian belajar matematika. Selain itu, Widiyanto dkk., (2021) menyatakan ketahananmalangan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring berada pada kategori sedang.

Masalah ketahananmalangan juga terjadi di sekolah dasar, pada kegiatan proyek rangkaian listrik sederhana sebagian siswa berusaha mencari berbagai solusi permasalahan, sebagian siswa juga mencari solusi namun cenderung cepat puas dengan solusi yang ditemukan, kemudian beberapa siswa cenderung menghindari permasalahan dengan diam tidak mengusulkan solusi. Fenomena tersebut menunjukkan ciri-ciri perbedaan ketahananmalangan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan hasil observasi di lapangan, belum ditemukan hasil penelitian terkait analisis ketahananmalangan siswa melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan

pemaparan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis ketahananmalangan siswa melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar gugus VII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, terdapat identifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Siswa di SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya belum sepenuhnya memiliki karakter sebagai pelajar profil Pancasila.
2. Ketahananmalangan siswa kelas IV Sekolah dasar dalam kemandirian belajar berada kategori sedang.
3. Ketahananmalangan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring berada pada kategori sedang.
4. Belum adanya penelitian analisis tentang ketahananmalangan siswa melalui penerapan projek penguatan pelajar profil Pancasila

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian dibatasi pada ketahananmalangan siswa melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimanakah ketahananmalangan siswa melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar gugus VII, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketahananmalangan siswa melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar gugus VII, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian dapat dijabarkan menjadi 2 yakni sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni menambah pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya tentang ketahananmalangan siswa melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian lanjutan untuk mengatasi fenomena terkait ketahananmalangan melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta pemetaan ketahananmalangan siswa yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar pancasila.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait ketahananmalangan siswa melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

